

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita memiliki kodrat menjadi seorang ibu dari anak-anaknya. Wanita apabila sudah menikah dan mengandung selama 9 bulan 10 hari kelak akan melahirkan seorang anak. Dari menggunakan masa hamil sembilan bulan untuk beradaptasi terhadap peran sebagai ibu. Adaptasi ini merupakan proses sosial dan kognitif kompleks yang bukan didasarkan pada naluri, tetapi dipelajari. Orang dewasa mengubah kehidupan rutin yang dirasa mantap menjadi suatu kehidupan yang tidak dapat diprediksi yang diciptakan seorang bayi. Primigravida dapat diartikan sebagai kondisi seorang wanita yang hamil pertama kali. Pengalaman subjektif tentang waktu dan ruang berubah selama masa kehamilan karena rencana dan komitmen kini diatur oleh persiapan persalinan. Kehamilan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres namun berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberikan perawatan dan mengemban tanggungjawab yang lebih besar. Secara bertahap ia berubah dari seorang yang bebas dan berfokus pada dirinya sendiri menjadi seorang yang seumur hidup berkomitmen untuk merawat orang lain (Fauziah & Sutejo, 2012).

Fidora (2019) menjelaskan bahwa pada masa kehamilan adaptasi ibu hamil lebih kepada bagaimana seorang ibu menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang dialaminya dan kesulitan yang timbul selama masa kehamilan. Kehamilan memang merupakan saat dimana seorang perempuan cukup banyak mengalami yang namanya perubahan dan harus melakukan adaptasi. Perubahan tersebut seringkali membawa seorang perempuan pada emosional yang sangat signifikan karena menjadi seorang ibu amatlah sangat membahagiakan terutama saat menunggu kehadiran dan kelahiran bayi. Di sisi lain perempuan juga sering merasa khawatir mengenai perubahan yang terjadi serta berhubungan dengan kelahiran dan perawatan bayinya. Sebagai ibu, terutama ibu primigravida yang baru pertama kali memiliki anak harus mengetahui cara berinteraksi yang baik antara ibu dan anak.

Bounding attachment merupakan proses dimana sebagai hasil dari suatu interaksi terus menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai memberikan keduanya pemenuhan emosional dan saling membutuhkan. *Bounding*

attachment sangat diperlukan untuk bayi dan terutama ibu primigravida. Bagi ibu primigravida akan banyak mendapatkan pengalaman dan perubahan yang dialami setelah melahirkan karena adanya pergantian peran dari seorang ibu yang dulunya belum pernah memiliki anak dan tidak tahu cara merawat anak sedangkan saat ini telah berganti peran yang mau tidak mau harus mengambil peran sebagai ibu yakni merawat bayi, memberikan air susu. Tahapan ini tidak hanya pada fokus pada perubahan perawatan dirinya melainkan juga ibu harus bisa merawat bayinya (Sembiring, 2019).

Sebagian ibu belum memahami cara perawatan bayi baru lahir, karena pengetahuan dan pengalaman ibu yang rendah (Nursalam, 2016). Hal ini membuat ibu menjadi takut, cemas, dan bingung pada perasaan dan keyakinannya dalam merawat bayi mereka, terutama pada anak pertama karena ketidaktahuan mereka akan cara merawat bayi yang benar (Missal, 2013).

Ibu harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, karena kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sejak awal, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran baru sebagai ibu (Friedman dkk, 2013). Kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya ibu tersebut, karena biasanya banyak mitos dari budaya tertentu yang tidak sesuai dengan cara merawat bayi baru lahir yang tepat, serta informasi juga didapatkan terutama dari orang tuanya (Bobak dkk, 2015; Friedman dkk, 2013).

Mengingat pentingnya kesehatan bayi, sangat penting untuk mengajarkan teknik dan prinsip perawatan bayi yang benar kepada primigravida (Bagheri, Tafazoli and Sohrabi, 2016). Angka morbiditas dan mortalitas bayi masih merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2016 Angka Kematian Bayi di seluruh dunia pada tahun 2016 adalah 30,5 per 1000 kelahiran hidup. 75% kematian bayi terjadi dalam tahun pertama kehidupan (WHO, 2016). Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*) adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup dalam tahun yang sama. AKB merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat dan untuk mengetahui kualitas pelayanan kesehatan. Hal tersebut

dikarenakan usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Angka kematian bayi menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB serta kondisi lingkungan sosial ekonomi (WHO, 2016).

Kematian bayi bisa terjadi didalam kandungan dan diluar kandungan. Penyebab kematian bayi yang dibawa oleh bayi sejak lahir seperti asfiksia disebut kematian bayi dalam kandungan. Sedangkan kematian bayi luar kandungan atau disebut dengan kematian post neonatal disebabkan dengan pengaruh dari luar (Kusumaningrum & Elsera, 2018).

Pada tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan lainnya. Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 73,9% kematian (pneumonia) dan 14,5% kematian (diare). Penyebab kematian lain di antaranya adalah kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, meningitis, demam berdarah, penyakit saraf, dan lainnya (Kemenkes RI, 2020).

AKN di Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 5,8 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 69,9 persen kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten/kota dengan AKN paling rendah adalah Sukoharjo sebesar 2,9 per 1.000 kelahiran hidup. Sebesar 46,4 persen kematian neonatal di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 disebabkan karena BBLR (Dinkes Jateng, 2019).

Angka kematian bayi Tahun 2019 sebesar 10,77 /1000 kelahiran hidup atau sebanyak 13 kasus kematian bayi. Dari 34 Puskesmas di Kabupaten Klaten terdapat 4 Puskesmas yang menyumbang jumlah terbanyak pada kematian bayi yaitu Puskesmas Manisrenggo, Trucuk I, Pedan dan Karanganom. Dari 157 kasus kematian bayi 60 kematian bayi disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), 14 kematian disebabkan oleh asfiksia, 19 kematian disebabkan oleh kelainan kongenital, 3 kematian disebabkan oleh sepsis, 7 kematian disebabkan

karena pneumonia, 6 kematian disebabkan diare, dan 48 kematian disebabkan lain - lain. Penyebab lain – lain diantaranya adalah aspirasi, anemia, syndrome, kolestasis, ileus, Ca Mulut, dll. Angka kematian bayi Kabupaten Klaten pada tahun 2019 yaitu 10,00 / 1000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian bayi adalah 157 dari 15.681 Kelahiran Hidup. Di Kabupaten Klaten sebanyak 70 kematian bayi berada pada rentan umur 0 – 6 hari (perinatal), 33 kematian bayi berada pada rentan umur 7 – 28 hari (neonatal) dan 54 kematian bayi berada pada rentan 29 hari – 11 bulan (Dinkes, 2019). Angka Kematian Balita di Klaten Tahun 2020 sebesar 10,9 /1.000 Kelahiran hidup, dimana secara absolut sejumlah 171 kematian balita. Penyebab kematian balita antara lain 1 kematian disebabkan ISPA, 5 kematian disebabkan diare, 2 kematian disebabkan pneumonia, 1 kematian disebabkan Demam Berdarah dan 15 kematian disebabkan lain – lain seperti meningitis, aspirasi, sepsis, gangguan pernapasan, kelainan bawaan, dll (Dinkes, 2020).

Penanganan bayi baru lahir memerlukan upaya bersama tenaga kesehatan khususnya bidan dengan memberikan asuhan komprehensif sesuai dengan PerMenKes RI No.1464/MenKes/2010 sejak bayi dalam kandungan, selama persalinan, segera sesudah melahirkan serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas seperti mengajarkan cara merawat tali pusat, cara memandikan bayi, cara menyusui yang benar, cara membedong bayi, cara memakaikan popok, pijat bayi dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya akan menghasilkan bayi yang sehat.

Orang tua dan mertua sering memberikan nasihat dan bimbingan serta bantuan dalam merawat bayi mereka (Missal, 2013). Hal ini bertujuan agar pengetahuan ibu dapat meningkat untuk mencegah sakit pada bayi baru lahir (Missal, 2013). Cara orang tua dan mertua dalam mengajarkan ibu biasanya sesuai dengan cara mereka merawat anaknya dahulu, hal ini yang membuat ibu melakukan kesalahan yang sama yang dilakukan orang tua dan mertua mereka (Wong dkk, 2018). Pada saat ibu menyadari bahwa perawatan yang dilakukan menurut orang tuanya adalah salah dan menimbulkan dampak masalah kesehatan pada anaknya barulah ibu mengubah perilakunya menjadi perilaku yang lebih baik dalam merawat bayi baru lahir (Bobak dkk, 2017; Wong dkk, 2018).

Pada saat menimbulkan dampak kesehatan pada bayinya, ibu baru meningkatkan pengetahuan tentang cara merawat bayi yang tepat dan benar (Friedman dkk, 2013). Ketika pengetahuan ibu sudah bertambah maka ibu akan merasa lebih percaya diri dan merasa lebih nyaman untuk melakukan perawatan pada bayi baru lahir (French, 2017; Missal, 2013). Pengetahuan ibu terhadap kesehatan bayi baru lahir menjadi lebih baik, karena telah terpapar pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan (Adam dkk, 2018). Pengetahuan ibu dapat meningkatkan kualitas perawatan bayi baru lahir dan dapat mencegah terjadinya sakit pada bayi mereka (Diana, 2017).

Bayi sangat rentan terserang penyakit karena belum memiliki daya imun yang sempurna, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan cara perawatan bayi baru lahir secara tepat dan komprehensif (Putra, 2017). Penyakit yang diderita bayi yang paling umum disebabkan oleh bakteri dan virus yang bisa datang dari perawatan bayi yang kurang tepat. Oleh karena itu, ibu harus menjaga kebersihan bayinya secara keseluruhan untuk mencegah penyakit dengan memandikan bayi dan melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir agar bakteri atau virus tidak masuk ke tubuh bayi melalui tali pusat bayi. Selain personal hygiene, ibu wajib melakukan imunisasi pada bayinya untuk meningkatkan daya imun bayi tersebut dan imunisasi juga merupakan program wajib yang dilakukan di Indonesia yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 42 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Imunisasi (Kemenkes RI, 2019).

Daya imun tubuh bayi harus tetap dijaga oleh ibu dan ibu juga harus memberikan nutrisi yang cukup untuk bayinya karena nutrisi sangat penting untuk tumbuh kembang bayi dan untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Putra, 2017). Nutrisi yang tepat untuk bayi adalah ASI eksklusif, karena kandungan nutrisi yang ada di dalam ASI sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan bayi tersebut. Perawatan-perawatan bayi baru lahir tersebut juga harus didukung dengan melakukan pijat bayi agar tubuh bayi menjadi lebih rileks dan efektif untuk meningkatkan waktu istirahat bayi. Oleh karena itu, perawatan bayi baru lahir sangat penting untuk menjaga kondisi bayi dan berdasarkan penjelasan tersebut perawatan bayi baru lahir yang akan diteliti adalah tentang memandikan bayi, perawatan tali pusat, teknik menyusui yang benar, membedong bayi, memakaikan popok dan pijat bayi.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 23 Februari 2022 di Desa Ketandan peneliti mengambil 10 orang ibu primigravida sebagai sampel. Pada saat studi pendahuluan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi perawatan bayi baru lahir. Hasil studi pendahuluan yang didapatkan 5 orang ibu primigravida mengetahui perawatan bayi baru lahir seperti memandikan bayi dan membedong bayi dan 5 orang ibu primigravida belum mengetahui perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat, teknik menyusui yang benar dan pijat bayi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang di miliki oleh ibu primigravida di Desa Ketandan dapat mempengaruhi perawatan bayi baru lahir masih kurang seperti memandikan bayi, perawatan tali pusat, teknik menyusui yang benar, membedong bayi, memakaikan popok dan pijat bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir”.

B. Rumusan Masalah

Ibu primigravida biasanya mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, karena ibu tidak dipersiapkan pengetahuannya sejak masa kehamilan, selain itu ibu juga dipengaruhi oleh mitos di masyarakat yang tidak sesuai dengan cara merawat bayi baru lahir yang tepat (Friedman, 2013). Pengetahuan ibu yang rendah tentang perawatan bayi baru lahir membuat ibu menjadi takut, cemas, dan bingung pada perasaan dan keyakinannya dalam merawat bayi mereka, terutama pada anak pertama (Missal, 2013). Menurut UNICEF (2014) bahwa pengetahuan ibu yang rendah beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada bayinya dari pada ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini lah yang mendasari peneliti ingin meneliti terkait “Gambaran Pengetahuan Primigravida tentang Perawatan Bayi Baru Lahir”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “gambaran pengetahuan ibu *primigravida* tentang perawatan bayi baru lahir”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden meliputi usia responden, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan keikutsertaan kelas ibu hamil.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang perawatan bayi baru lahir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga kesehatan demi meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dan pembaca

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu *Primigravida*

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan daya tarik ibu *Primigravida* dalam pengetahuan kesehatan, terutama tentang perawatan bayi baru lahir

b. Bagi Perawat

Meningkatkan peran perawat sebagai edukator dalam perawatan bayi baru lahir

c. Bagi Institusi

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan maupun umum sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian selanjutnya

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan informasi lanjut, sehingga menjadi dasar penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

1. Nugraha. (2016) meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Perawatan Neonatus Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Universitas Muhammadiyah Surakarta” dengan menggunakan

metode penelitian korelasi dengan pendekatan *italic*. Penelitian ini merupakan penelitian 2 variabel yaitu gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang perawatan neonatus dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir (51,7%) dan sebagian besar penerimaan peran sebagai ibu berada pada kategori baik (51,7%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian ada di Kecamatan Klaten Utara dengan 50 responden ibu primigravida. Hasil dari penelitian, diperoleh rerata usia responden yaitu 26 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah sebanyak 26 responden (52%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja diluar rumah sebanyak 18 responden (36%). Sebagian besar ibu *primigravida* di Kecamatan Klaten Utara adalah tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 responden (64%) dan usia kehamilan sebagian besar ibu *primigravida* adalah trimester I sebanyak 18 responden (36%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dan teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik total sampling.

2. Rosyidah (2017) meneliti tentang “Gambaran tingkat pengetahuan ibu primigravida dalam merawat bayinya di Desa Dlanggu Mojokerto dengan menggunakan metode penelitian kombinasi buzz group dan modeling. Penelitian ini merupakan penelitian 1 variabel yaitu Gambaran tingkat pengetahuan ibu primigravida dalam merawat bayinya di Desa Dlanggu Mojokerto. Jurnal Keperawatan & Kebidanan, 81–86 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hal keterampilan primigravida dari sebelum dan sesudah penggunaan metode kombinasi buzz group dan modeling ($p=0,000$). Skor rata-rata adalah 46.271 (SD=3.758). Selain itu ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p=0,000$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian ada di Kecamatan Klaten Utara dengan 50 responden ibu primigravida. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian, diperoleh rerata usia responden yaitu 26 tahun, tingkat pendidikan

sebagian besar sekolah menengah sebanyak 26 responden (52%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja diluar rumah sebanyak 18 responden (36%). Sebagian besar ibu *primigravida* di Kecamatan Klaten Utara adalah tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 responden (64%) dan usia kehamilan sebagian besar ibu *primigravida* adalah trimester I sebanyak 18 responden (36%). Untuk persamaannya adalah variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dan teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik total sampling.

3. Sagala, Merry Br. (2019) meneliti tentang “Perilaku Ibu Post Partum Dalam Merawat Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Sally Medan 2014. Sumatera Utara dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian 1 variabel yaitu Perilaku Ibu Post Partum Dalam Merawat Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran persepsi primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata (70,97) dan nilai rata-rata persepsi primigravida setelah diberikan pendidikan diperoleh nilai rata-rata (86,41).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian ada di Kecamatan Klaten Utara dengan 50 responden ibu primigravida. Hasil dari penelitian, diperoleh rerata usia responden yaitu 26 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah sebanyak 26 responden (52%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja diluar rumah sebanyak 18 responden (36%). Sebagian besar ibu *primigravida* di Kecamatan Klaten Utara adalah tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 responden (64%) dan usia kehamilan sebagian besar ibu *primigravida* adalah trimester I sebanyak 18 responden (36%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dan teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik total sampling.

4. Widowati, dkk (2019) meneliti tentang “Gambaran pengetahuan cara memandikan bayi baru lahir pada ibu primigravida di wilayah kerja puskesmas Tangarang kecamatan Tangaran Kabupaten Semarang”. Desain penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum primigravida itu sebanyak 27 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 18 responden (66,7%), dimana terdapat kasus 5 bayi (25%) mengalami infeksi kulit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian ada di Kecamatan Klaten Utara dengan 50 responden ibu primigravida. Hasil dari penelitian, diperoleh rerata usia responden yaitu 26 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah sebanyak 26 responden (52%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja diluar rumah sebanyak 18 responden (36%). Sebagian besar ibu *primigravida* di Kecamatan Klaten Utara adalah tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 responden (64%) dan usia kehamilan sebagian besar ibu *primigravida* adalah trimester I sebanyak 18 responden (36%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dan teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik total sampling.

5. Sidarni (2018) meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Primigravida Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Ruang Kebidanan Puskesmas LepoLepo Kota Kendari Tahun 2018”. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian meliputi pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primigravida tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Ruang Kebidanan Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari tertinggi dalam kategori cukup (59,3%); dan Sikap ibu primigravida tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Ruang Kebidanan Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari tertinggi dalam kategori positif (57,4%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir. Lokasi penelitian ada di Kecamatan Klaten Utara. Teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik total sampling dengan 50 responden ibu primigravida. Hasil dari

penelitian, diperoleh rerata usia responden yaitu 26 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah sebanyak 26 responden (52%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan adalah bekerja diluar rumah sebanyak 18 responden (36%). Sebagian besar ibu *primigravida* di Kecamatan Klaten Utara adalah tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 responden (64%) dan usia kehamilan sebagian besar ibu *primigravida* adalah trimester I sebanyak 18 responden (36%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif.

6. Anna (2019) meneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir dengan cara membedong bayinya selama postpartum dini di klinik Bersalin Mariani Kabupaten Medan Provinsi Sumatra Utara”. Rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel totally sampling.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir. Lokasi penelitian ada di Kecamatan Klaten Utara. Teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik total sampling dengan 50 responden ibu primigravida. Hasil dari penelitian, diperoleh rerata usia responden yaitu 26 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah sebanyak 26 responden (52%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan adalah bekerja diluar rumah sebanyak 18 responden (36%). Sebagian besar ibu *primigravida* di Kecamatan Klaten Utara adalah tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 responden (64%) dan usia kehamilan sebagian besar ibu *primigravida* adalah trimester I sebanyak 18 responden (36%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif dan merupakan penelitian kuantitatif.

7. Novitasari (2017) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Dukuh Cemetuk Desa Lorog Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2017”. Jenis penelitian adalah Deskriptif Kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi paling banyak pada kategori kurang baik sebanyak 16 responden (46%), kategori baik sebanyak 10 responden (28%), sedangkan paling sedikit pada kategori cukup baik sebanyak 9 responden (26%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian ada di Kecamatan Klaten Utara dengan 50 responden ibu primigravida. Hasil dari penelitian, diperoleh rerata usia responden yaitu 26 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah sebanyak 26 responden (52%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja diluar rumah sebanyak 18 responden (36%). Sebagian besar ibu *primigravida* di Kecamatan Klaten Utara adalah tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 responden (64%) dan usia kehamilan sebagian besar ibu *primigravida* adalah trimester I sebanyak 18 responden (36%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dan teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik total sampling.

8. Vivilisty (2017) meneliti tentang “Gambaran pengetahuan ibu primigravida tentang penerapan cara memakaikan popok pada bayi baru lahir di Posyandu Flamboyan Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul”. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian ada di Kecamatan Klaten Utara dengan 50 responden ibu primigravida. Hasil dari penelitian, diperoleh rerata usia responden yaitu 26 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah sebanyak 26 responden (52%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja diluar rumah sebanyak 18 responden (36%). Sebagian besar ibu *primigravida* di Kecamatan Klaten Utara adalah tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 responden (64%) dan usia kehamilan sebagian besar ibu *primigravida* adalah trimester I sebanyak 18 responden (36%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dan teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik total sampling.